

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK MENGENAL
KONSEP BILANGAN MELALUI PERLOMBAAN DI KELOMPOK B
TK PERWANIDA KOTA MADIUN TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

KHOIRIYAH

TK Perwanida Kota Madiun/email: feryprocomp@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan pendidikan anak usia dini merupakan landasan bagi keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya. Usia dini merupakan "usia emas" bagi seseorang, artinya bila seseorang pada masa itu mendapat pendidikan yang tepat, maka ia memperoleh kesiapan belajar yang baik yang merupakan salah satu kunci utama bagi keberhasilan belajarnya pada jenjang berikutnya

Kondisi yang dianjurkan para pakar pendidikan untuk melejitkan kecerdasan logis-matematis adalah menjadikan anak mencintai matematika. Mencintai matematika bagi anak-anak dengan pendekatan permainan matematika sesuai dengan tujuan kurikulum pendidikan matematika TK/RA.

Untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan dan lambangnya, maka peneliti mencoba menggunakan strategi pembelajaran melalui kegiatan perlombaan. Hal ini dapat menarik minat dan semangat belajar anak mengenal konsep bilangan dan lambangnya. Setiap konsep bilangan dan lambangnya yang dipelajari, disertai gambar yang menarik lalu menyampaikan atau mengenalkannya kepada anak. Anak menjadi terkesan dan bersemangat dalam belajar. Dengan demikian, anak mudah mengingat setiap konsep bilangan dan lambangnya yang dipelajari. Diharapkan setelah semua konsep bilangan dan lambangnya dikenal, memudahkan anak untuk menghitung pada waktu yang akan datang. Perlombaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan melalui perlombaan pada kelompok B di TK Perwanida Josenan Kota Madiun.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Saat pra siklus. Presentase anak yang sudah dapat menghitung benda 1-10 sebesar 60% meningkat pada siklus I sebesar 68%. Presentase anak yang sudah dapat menjumlah benda 1-10 pada pra siklus sebesar 52% meningkat pada siklus II sebesar 64%. Presentase anak yang sudah dapat menghitung benda 1-10 pada siklus I sebesar 68% meningkat pada siklus II sebesar 88%. Presentase anak yang sudah dapat menjumlah benda 1-10 pada siklus I sebesar 64% meningkat pada siklus II sebesar 84%. Hal ini dapat dikatakan berhasil.

Kata Kunci : Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Perlombaan

ABSTRACT

Efficacy of education of age child early represent the basis for to efficacy of next ladder. Age early represent " gold age" to someone, its meaning if/when someone during the period get correct education, hence he obtain; get the readiness of learning which both for representing one of main key to efficacy learn him next ladder

Condition of which suggested is expert education for the intelligence of logis-matematis to make child love mathematics. Loving mathematics to children with approach of game of mathematics in line with curriculum education of mathematics of TK / RA.

To increase ability of child recognize number concept and device, hence researcher try to use study strategy through activity of race. This matter can draw enthusiasm and spirit learning child recognize number concept and device. Each; Every number concept and device which studied, to be accompanied interesting picture then submit or mengenalkannya to child. Child become to impress and zeal for to learn. Thereby, easy child remember each; every number concept and device which studied. To be expected after all number concept and device recognized, facilitating child to when to come.

Target of which wish to be reached in this research is to improve ability of child recognize number concept race at group of B in TK Perwanida Josenan Town of Madiun. From result of conducted by research Moment cycle pre. Child Presenters which have earned to object 1-10 equal to 60% mounting cycle of I equal to 68%. Child Presenters which have earned to sum up object 1-10 cycle pre equal to 52% mounting cycle of II equal to 64%. Child Presentase which have earned to object 1-10 cycle of I equal to 68. This matter can be told to succeed

Keyword : *Ability Recognize Concept Numbe Race*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan anak usia dini merupakan landasan bagi keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya. Usia dini merupakan “usia emas” bagi seseorang, artinya bila seseorang pada masa itu mendapat pendidikan yang tepat, maka ia memperoleh kesiapan belajar yang baik yang merupakan salah satu kunci utama bagi keberhasilan belajarnya pada jenjang berikutnya.

Kondisi yang dianjurkan para pakar pendidikan untuk melejitkan kecerdasan logis-matematis adalah menjadikan anak mencintai matematika. Mencintai matematika bagi anak-anak dengan pendekatan permainan matematika sesuai dengan tujuan kurikulum pendidikan matematika TK/RA, yaitu:

1. Kemampuan kognitif, yaitu anak dapat mengenal konsep bilangan dengan benda-benda 1-10
2. Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda
3. Mengetahui konsep matematika sederhana, yaitu penambahan dan pengurangan
4. Menggabungkan dua kumpulan benda

Di TK Perwanida Josenan Kota Madiun, berdasarkan pengamatan penulis tahun ajaran 2010/2011 masih terdapat 75% anak yang rendah kemampuannya dalam mengenal konsep bilangan seperti pada kegiatan pembelajaran membuat urutan bilangan 1 sampai 10 dengan alat bantu batu (kerikil) masih terdapat anak yang salah dalam mengurutkan bilangan. Hal ini disebabkan antara lain pembelajaran yang dilaksanakan guru tentang konsep bilangan di TK, menggunakan metode pembelajaran yang kurang variatif.

Disisi lain, guru menemui kendala dalam pembelajaran ketika mengenalkan konsep bilangan dan lambangnya kepada anak, perhatian anak sangat kurang. Anak-anak gelisah dan tidak tahan duduk dalam waktu belajar berlangsung. Dengan kata lain, anak-anak tidak mempunyai konsentrasi yang baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus mengamati anak dengan cermat dan menentukan kemampuan, kebutuhan, minat dan cara belajar masing-masing anak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara pemikiran anak dan pengalamannya dengan bahan-bahan ajar, gagasan-gagasan dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Meningkatkan Kemampuan Anak mengenal Konsep Bilangan melalui Perlombaan Di Kelompok B TK Perwanida Josenan Kota Madiun”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalahnya adalah: “apakah melalui kegiatan perlombaan dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan pada kelompok B di TK Perwanida Josenan Kota Madiun?”

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan melalui perlombaan pada kelompok B di TK Perwanida Josenan Kota Madiun.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Anak

Sebagai motivasi untuk membina dan meningkatkan kemampuan anak dan memupuk rasa percaya diri sebagai individu yang mempunyai penghargaan terhadap diri sendiri.

b. Bagi guru

Dapat memberikan manfaat sekaligus masukan bagi guru TK khususnya, agar kegiatan perlombaan dapat dijadikan sebagai alternatif meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan dan memperbaiki mutu pendidikan di TK Perwanida Josenan Kota Madiun khususnya melalui program pembelajaran yang tepat.

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengembangan Matematika Pada Anak Usia Dini

Usia dini/prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui permainan konsep bilangan. Permainan konsep bilangan di TK tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi, dan menyenangkan.

Permainan konsep bilangan merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuhkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Fungsi utama pengenalan matematika ialah mengembangkan aspek kecerdasan anak dengan menstimulasi otak untuk berpikir logis matematik. Operasi bilangan termasuk dalam hubungan matematis, setelah anak mampu berhitung, anak akan menyampaikannya secara matematis.

2. Kemampuan Anak

Kemampuan sangat erat terkait dengan anak sebagai individu yang mempunyai konsep diri, penghargaan terhadap diri sendiri (*self esteem*), dan mengatur diri sendiri (*self regulation*). Anak memahami tuntutan lingkungan terhadap dirinya, dan penyesuaian tingkah lakunya.

3. Bilangan dan Lambang Bilangan

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seseorang guru dalam upaya pengenalan (deteksi) dini sampai sejauh mana kegiatan permainan berhitung dapat diberikan kepada anak. Pengenalan dini perlu dilakukan untuk menjaga terjadinya masalah kesulitan belajar karena belum menguasai konsep berhitung. Sebagai contoh terdapat banyak kasus di mana berhitung di jalur matematika seolah-olah menjadi yang menakutkan bagi anak.

Kesenangan anak dalam penguasaan konsep berhitung dapat dimulai dari diri sendiri ataupun akibat rangsangan dari luar seperti permainan-permainan dalam persona matematika (permainan tebak-tebakan, kantong pintar dan mencari jejak, dll).

Proses belajar mengajar bilangan harus memperhatikan karakteristik matematika. Sumarno (2002: 2) mengemukakan beberapa karakteristik yaitu: materi matematika menekankan penalaran yang bersifat deduktif, materi matematika bersifat hierarkis dan terstruktur dan dalam mempelajari matematika dibutuhkan ketekunan, keuletan serta rasa cinta terhadap matematika. Karena materi matematika bersifat hierarkis dan terstruktur maka dalam belajar matematika tidak boleh terputus-putus dan urutan materi harus diperhatikan. Artinya, perlu mendahulukan belajar tentang konsep matematika yang mempunyai daya bantu terhadap konsep matematika yang lain. Salah satu upaya untuk pengenalan terhadap konsep bilangan dan lambangnya dalam pembelajaran di TK adalah melalui perlombaan.

Permainan berhitung di TK pada dasarnya mengikuti prinsip-prinsip kegiatan belajar secara umum untuk semua pengembangan yang akan dicapai melalui berbagai kemampuan di GBPKB-TK (1994).

4. Metode Perlombaan

Salah satu upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki anak maka dapat digunakan metode perlombaan. Arti perlombaan itu sendiri adalah kegiatan mengadu kecepatan (keterampilan), ketangkasan, kepandaian, dsb (Depdiknas. 2008). Penggunaan metode perlombaan dalam pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasinya anak untuk menjadi yang terbaik.

5. Pelaksanaan Perlombaan Berhitung

Kemampuan yang diharapkan dalam permainan berhitung di TK dapat dilaksanakan melalui penguasaan konsep, dan lambang yang terdapat di semua jalur matematika yang meliputi klasifikasi bilangan ukuran geometri, estimasi, dan estetika.

6. Langkah-langkah Pelaksanaan Perlombaan

- a. Perlombaan dilaksanakan di dalam kelas
- b. Guru mempersiapkan media pembelajaran yaitu gambar tangan, kartu angka, dan papan tulis.
- c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan:

- Dari 4 kelompok masing-masing diwakili 1 orang anak ke depan kelas
- Untuk sesi 1 (satu) kelompok A dan B sesi berikutnya kelompok C dan D.
- Kelompok A dan B berlomba mengambil gambar yang menunjukkan angka 1 kemudian ditemple di papan tulis.
- Kelompok C dan D berlomba mengambil kartu angka yang sudah disiapkan dari 1-10, kemudian menempelkannya di bawah gambar jari tangan. Begitu seterusnya sampai selesai.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Perwanida Kota Madiun. Alasan peneliti mengambil tempat tersebut karena selain peneliti juga mengajar di TK tersebut, di tempat tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis.

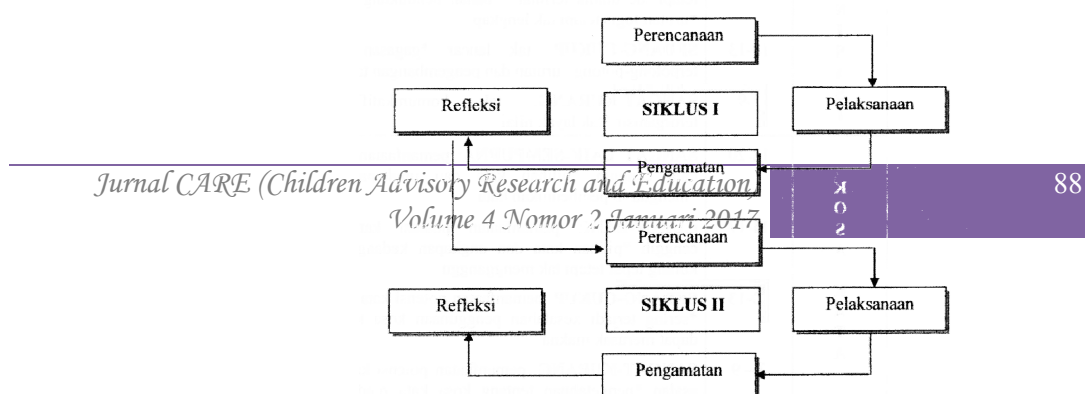
Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012.

Bentuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Data yang akan diperoleh berupa data langsung yang tercatat dari kegiatan di lapangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2002:3) "Penelitian Tindakan Kelas adalah pencermatan sebuah kegiatan pembelajaran dengan suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama" Sedangkan menurut Wardani (2002:1.4) "penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat".

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Perwanida Kota Madiun. Dengan Jumlah siswa 25 orang pada tahun pelajaran 2011/2012. Pengambilan subjek penelitian siswa kelompok B dengan pertimbangan anak sudah dapat memahami materi pembelajaran kognitif secara baik, serta dari segi umur rata-rata 6 tahun ke atas untuk siswa kelompok B, dianggap anak sudah matang dalam mengikuti proses KBM.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan strategi dengan model siklus karena objek penelitian yang diteliti hanya satu sekolah. Setiap siklus memiliki empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 3.1. Alur PTK
(Sumber : Arikunto, Suharjono, dan Supardi, 2008: 16)

Rencana penelitian tindakan kelas ini pada persiapan awal penulis merencanakan kegiatan dengan menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), penetapan waktu, cara penyajian, media pembelajaran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan, pemahaman dan partisipasi anak, mencantumkan alternatif tindakan yang diharapkan dapat dicapai, menyusun rencana tindakan, serta menyiapkan pedoman pengamatan tentang peningkatan kemampuan anak pada pengenalan konsep bilangan 1-10 melalui perlombaan.

Untuk kepentingan pengumpulan data, maka penelitian ini menggunakan :

a. Teknik Observasi

Penggunaan observasi dimaksudkan untuk mengadakan pengamatan langsung aktivitas guru dan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas

b. Tes perbuatan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman anak mengenal konsep bilangan.

Analisis data dilakukan oleh penulis terhadap subyek (anak Taman Kanak-kanak) PGRI Nupabomba di kelompok B yang diteliti. Adapun kriteria dari analisis tiap evaluasi akan diberi symbol lingkaran penuh dengan nilai baik, lingkaran setengah dengan nilai cukup, dan lingkaran kosong dengan dengan nilai kurang.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Riyanto, 1996:23})$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Jumlah anak yang menjawab setiap alternatif jawaban

N = Jumlah sampel

Perhitungan persentase tersebut digunakan pada pengolahan data selanjutnya setelah dilaksanakan tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini mengambil tempat di TK Perwanida Kota Madiun. Jumlah keseluruhan siswa TK Perwanida tahun pelajaran 2011/2012 sebesar 45 anak yang terdiri dari siswa kelompok A sebesar 20 anak dan siswa kelompok B sebesar 25 anak. Dan yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah siswa kelompok B.

Berdasarkan hasil pengamatan pra tindakan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Persentase hasil penilaian pra siklus

No	Nama Anak	Dapat menghitung benda 1-10		Dapat menjumlahkan benda 1-10	
		T	TT	T	TT
1	Fourdivan Ricky	√		√	
2	Virgison Lanang H.	√		√	
3	Zaki Dwi Andika		√		√
4	Andriana Wahyu		√		√
5	Athalia Widya	√		√	
6	Havish Dava	√		√	
7	Dilla Puspita R.	√		√	
8	Fadilla Imam		√		√
9	Karina Dewi R.	√		√	
10	Ellyn	√		√	
11	Euro		√		√
2	Fathan	√		√	
13	Keyza	√		√	
14	Putri	√		√	
15	Raisya	√		√	
16	Desti		√		√
17	Praya		√		√
18	Yoga		√		√
19	Siska	√		√	
20	Seva	√		√	
21	Silfi		√		√
22	Yudi		√		√
23	Erna		√		√
24	Tata	√			√
25	Rifai	√			√
	Jumlah	15	10	13	12
	Prosentase	60%	40%	52%	48%

Dari tabel (skripsi hal 35) diketahui bahwa :

1. Presentase anak yang sudah dapat menghitung benda 1 - 10 = 60 %
2. Presentase anak yang belum dapat menghitung benda 1 - 10 = 40 %
3. Presentase anak yang sudah dapat menjumlahkan benda 1 - 10 = 52 %
4. Presentase anak yang belum dapat menjumlahkan benda 1 - 10 = 48%

Melalui penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengharapkan setiap aspek yang diamati bisa meningkat menjadi 80%

Siklus I

Perencanaan Tindakan

Pertemuan I

Kegiatan : Menghitung 1-10 dengan gambar jari tangan dan kartu angka

Tujuan kegiatan : Mengenal konsep bilangan & penjumlahan sederhana

Harapan : Anak memiliki minat belajar yang tinggi tentang konsep bilangan dan penjumlahan sederhana sehingga hasil belajarnya baik.

Pertemuan II

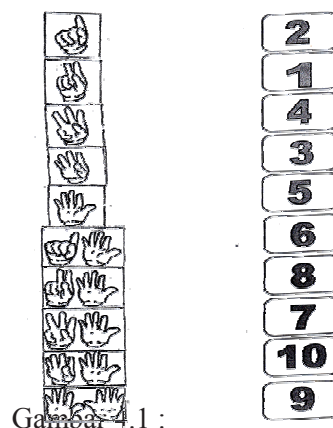
Kegiatan : Menjumlahkan 1-10 dengan gambar jari tangan dan kartu angka

Tujuan kegiatan : Mengenal konsep bilangan & penjumlahan sederhana

Harapan : Anak memiliki minat belajar yang tinggi tentang konsep bilangan dan penjumlahan sederhana sehingga hasil belajarnya baik.

Tindakan

Peneliti menerangkan cara memahami konsep bilangan dan penjumlahan 1-10 dengan menggunakan gambar jari tangan dan kartu angka. Selanjutnya, peneliti memberi instruksi kepada anak melakukan kegiatan memahami konsep bilangan dan penjumlahan 1-10 dengan menggunakan bagian-bagian dari anggota tubuh yaitu jari tangan dan dengan Membuat urutan bilangan 1-10 dengan kartu angka



Gambar 4.1 :

Memahami Konsep Bilangan dan Penjumlahan 1-10 dengan Menggunakan gambar jari tangan dan kartu angka

Pengamatan/ Observasi :

Peneliti dan kolaborator melakukan observasi langsung untuk mengetahui perubahan minat belajar anak setelah melakukan kegiatan memahami konsep bilangan dan penjumlahan 1-10 dengan menggunakan gambar jari tangan dan kartu angka. Observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses penelitian ini juga dibantu oleh seorang guru pendamping dalam mengobservasi, yaitu untuk mencatat hal-hal yang dilakukan para peserta didik baik yang positif maupun yang negatif selama proses pembelajaran dilaksanakan.

Refleksi :

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih rendah. Selain itu, kesungguhan sebagian besar para peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru masih rendah dan belum optimal. Hal ini disebabkan guru belum dapat menyampaikan materi secara jelas. Pada siklus berikutnya perlunya untuk memotivasi peserta didik baik sebelum maupun sesudah pada setiap proses pembelajaran sehingga akan memberikan stimulus (rangsangan) imajinasi yang mendalam pada diri peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.5 Persentase Hasil Penilaian Siklus I

No	Nama Anak	Dapat menghitung benda 1-10		Dapat menjumlah-kan benda 1-10	
		T	TT	T	TT
1	Fourdivan Ricky	√		√	
2	Virgison Lanang H.	√		√	
3	Zaki Dwi Andika		√		√
4	Andriana Wahyu		√		√
5	Athalia Widya	√		√	
6	Havish Dava	√		√	
7	Dilla Puspita R.	√		√	
8	Fadilla Imam		√		√
9	Karina Dewi R.	√		√	
10	Ellyn	√		√	
11	Euro		√		√
12	Fathan	√		√	
13	Keyza	√		√	
14	Putri	√		√	
15	Raisya	√		√	
16	Desta		√		√
17	Praya		√		√
18	Yoga		√		√
19	Siska	√		√	
20	Seva	√		√	
21	Silfi	√			√

22	Yudi	√			√
23	Erna		√	√	
24	Tata	√		√	
25	Rifai	√		√	
	Jumlah	17	8	16	9
	Prosentase	68%	32%	64%	36%

Dari tabel (skripsi hal 40) diketahui bahwa:

- Presentase anak yang sudah dapat menghitung benda 1 - 10 = 68 %
- Presentase anak yang belum dapat menghitung benda 1 - 10 = 32 %
- Presentase anak yang sudah dapat menjumlahkan benda 1 - 10 = 64 %
- Presentase anak yang belum dapat menjumlahkan benda 1 - 10 = 36 %

Perbandingan Hasil Pra Siklus dan Siklus I

Siklus	Dapat menghitung benda 1-10		Dapat menjumlahkan benda 1-10	
	T	TT	T	TT
Pra Siklus	60%	40%	52%	48%
Siklus I	68%	32%	64%	36%

Berdasarkan uraian data di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian target yang ditentukan masih belum tercapai. Peneliti dan kolaborator merencanakan melakukan perbaikan dengan mengulang kegiatan pembelajaran pada siklus kedua.

Siklus II

Pelaksanaan Siklus II rangkaian kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus I.

Tabel 4.7 Persentase Hasil Penilaian Siklus II

No	Nama Anak	Dapat menghitung benda 1-10		Dapat menjumlahkan benda 1-10	
		T	TT	T	TT
1	Fourdivan Ricky	√		√	
2	Virgison Lanang H.	√		√	
3	Zaki Dwi Andika	√		√	
4	Andriana Wahyu	√		√	
5	Athalia Widya	√		√	
6	Havish Dava	√		√	
7	Dilla Puspita R.	√		√	
8	Fadilla Imam		√		√
9	Karina Dewi R.	√		√	
10	Ellyn	√		√	
11	Euro		√	√	
2	Fathan	√		√	
13	Keyza	√		√	
14	Putri	√		√	

15	Raisya	√		√	
16	Desta	√			√
17	Praya	√		√	
18	Yoga		√	√	
19	Siska	√		√	
20	Seva	√		√	
21	Silfi	√			√
22	Yudi	√			√
23	Erna	√		√	
24	Tata	√		√	
25	Rifai	√		√	
	Jumlah	22	3	21	4
	Prosentase	88%	12%	84%	16%

Dari tabel (skripsi hal 45) diketahui bahwa :

- Presentase anak yang sudah dapat menghitung benda 1 - 10 = 88 %
- Presentase anak yang belum dapat menghitung benda 1 - 10 = 12 %
- Presentase anak yang sudah dapat menjumlahkan benda 1 - 10 = 84 %
- Presentase anak yang belum dapat menjumlahkan benda 1 - 10 = 16 %

Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Siklus	Dapat menghitung benda 1-10		Dapat menjumlahkan benda 1-10	
	T	TT	T	TT
Siklus I	68%	32%	64%	36%
Siklus II	88%	12%	84%	16%

Berdasarkan uraian data di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian target yang ditentukan telah tercapai (80%). Peneliti dan kolaborator menyepakati untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Pembahasan

Saat pra siklus. Presentase anak yang sudah dapat menghitung benda 1-10 sebesar 60% meningkat pada siklus I sebesar 68%. Presentase anak yang sudah dapat menjumlah benda 1-10 pada pra siklus sebesar 52% meningkat pada siklus II sebesar 64%. Presentase anak yang sudah dapat menghitung benda 1-10 pada siklus I sebesar 68% meningkat pada siklus II sebesar 88%. Presentase anak yang sudah dapat menjumlah benda 1-10 pada siklus I sebesar 64% meningkat pada siklus II sebesar 84%. Hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan metode bermain gambar jari tangan dan angka berhasil.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Anak dapat menghitung benda 1-10 dengan menggunakan gambar jari tangan dan kartu angka dalam konsep bilangan.
2. Anak dapat menjumlahkan benda 1-10 dengan menggunakan gambar jari tangan dan kartu angka dalam konsep bilangan.

Diharapkan dengan adanya program pembelajaran dengan gambar jari tangan dan kartu angka mampu mengubah pandangan mereka tentang mengenal konsep bilangan. Anak-anak di ajak untuk bermain seraya belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar selain dipengaruhi oleh metode pengajaran juga dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi diharapkan akan memiliki prestasi belajar yang baik.

Saran

Dunia anak-anak adalah dunia bermain, “Anak belajar melalui Bermain”, dari alasan tersebut guru sebagai fasilitator dituntut memiliki variasi metode yang asyik dan menyenangkan, seperti bermain, *games*, *song and movement* (gerak dan lagu) dan lain lain. Pendidikan di TK direncanakan, dikembangkan, dikelola dan dievaluasi dengan model dan pendekatan yang sangat khusus disesuaikan dengan karakteristik subjek didiknya dalam hal ini anak. Metode yang dirancang secara khusus ini tentu membutuhkan pemahaman yang luas dan utuh dari para guru sehingga kesalahan yang sering terjadi misalnya guru menganggap bahwa metode pengajaran untuk siapa saja intinya sama, tidak terjadi lagi.

Peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan untuk anak TK harus mampu memberikan kemudahan kepada anak untuk mempelajari berbagai hal yang terdapat dalam lingkungannya. Seperti kita ketahui bahwa TK memiliki rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu serta memiliki cukup bertualang serta minat yang kuat untuk mengobservasi lingkungan, rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu. Apabila guru memahami dan menguasai berbagai hal yang berkaitan dengan sumber belajar lingkungan ini, maka akan lebih mempermudah didalam mengajar anak usia dini karena lingkungan menyajikan berbagai hal yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar anak. Dengan demikian guru harus memiliki

kemampuan memahami dan menguasai lingkungan sebagai sumber belajar dan metode yang sesuai untuk anak TK.

Daftar Pustaka

- Amir. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: UNS Press.
- B.E.F. Montolalu, 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta. :Universitas Terbuka. (<http://indonesiaindonesia.com/f/165746-manfaat-permainan-kreativitas-anak-usia/>)
- Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. (2007). *Seri model pembelajaran di TK*. Jakarta: Depdiknas dalam Maria, 2011. *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.16/Tahun ke-10/Juni 2011
- Hudjojo, Herman. 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pengajaran Matematika*. Malang: JICA IMSTEP Universitas Malang dalam <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/20/>
- Hurlock, B. E. 1999. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Ed. 5. Jakarta: Erlangga. (<http://hanyreskaputri.blogspot.com/2014/12/bermain-dan-permainan.html>)
- Santyasa, I Wayan. (2001). *Landasan konseptual media pembelajaran*, Gerlach & Ely dalam Ibrahim, *et.al*. http://www.freewebs.com/santyasa/pdf2/media_pembelajaran.pdf
- Sudaryanti. (2006). *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/viewFile/3529/2848>)
(<http://lib.unnes.ac.id/17240/1/1601408051.pdf>)
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta. (<http://procomp-procomp.blogspot.com/13/ppb/jurnal.html>)
- Sujiono, Nurani Yuliani, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka. (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/download/1695/1464>)
- Suyanto, S. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (<http://lib.unnes.ac.id/17240/1/1601408051.pdf>)
- Wardani. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.

Zaviera, Ferdinand. 2008. *Mengenal dan Memahami Tumbuh Kembang anak*.
Yogyakarta: Katahati.
(http://sandrioreng.blogspot.com/2014_05_01_archive.html)

[http://www.academia.edu/6991875/bab 1 dan bab 2 desian pembelajaran](http://www.academia.edu/6991875/bab_1_dan_bab_2_desian_pembelajaran)